



Harian Jogja/Lugas Subarkah

Dari kiri ke kanan: pemilik Krisna Nusantara, Aji Krisna; General Manager Greenhost Boutique Hotel, Vivi Elizabeth; dan Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto, dalam podcast *Sinergi Mewujudkan Quality & Sustainability Tourism di Kota Jogja* yang digelar di Greenhost Boutique Hotel dan disiarkan di Youtube Harian Jogja, Senin (28/10).

► **INDUSTRI PARIWISATA**

Jogja Perkuat Wisata Berkelanjutan

Sektor pariwisata di Kota Jogja terus didorong untuk menjadi *quality and sustainability tourism* atau wisata berkualitas dan berkelanjutan. Hotel dan toko oleh-oleh turut berperan dalam upaya tersebut.

Hal ini yang diangkat dalam *podcast Sinergi Mewujudkan Quality & Sustainability Tourism di Kota Jogja* yang disiarkan melalui kanal Youtube Harian Jogja, Senin (28/10). Podcast ini menghadirkan Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto; Owner Krisna Nusantara, Aji Krisna; dan General Manager Greenhost Boutique Hotel, Vivi Elizabeth.

Penjabat Wali Kota Jogja, Sugeng Purwanto, menjelaskan dalam upaya mewujudkan wisata berkualitas, Pemkot Jogja berkomitmen meningkatkan *length of stay* atau lama tinggal wisatawan yang saat ini baru mencapai 1,7 hari. "Dengan karakteristik, *hospitality*, kami mencoba mengangkat yang unik," ujarnya.

Dengan keunikan dan kreativitas yang dimiliki, maka akan terus mendorong wisata

berkualitas. "Kami harus memunculkan industri pariwisata kreatif, termasuk UMKM. Jogja harus menjual sesuatu yang berkualitas. Setelah berkualitas, akan meningkatkan *customer* atau turis," katanya.

Pemilik Krisna Nusantara, Aji Krisna mengatakan Jogja merupakan kota pertama di luar Bali yang dirambah Krisna Nusantara. Outlet di Jogja dibuka empat bulan yang lalu. Jogja dipilih karena memiliki karakter yang hampir sama dengan Bali, baik dari sisi masyarakat, budaya, alam maupun pasarnya. "Cara mempromosikan [Krisna Nusantara] di Jogja, saya undang pelaku industri wisata se-Jawa. Market Krisna adalah domestik. Kami juga sering mengadakan *gathering* dengan pelaku industri pariwisata. Di Jogja kami membawahi 182 UMKM dari Jogja. Untuk Jogja yang paling laris bakpia, batik, daster, serta lukisan," kata dia.

Sementara, Vivi Elizabeth, menyampaikan dalam wisata berkelanjutan, tidak hanya mengusung wisata ramah lingkungan, tapi

juga memberi dampak sosial. Salah satunya pemilihan konsep industrial dengan tembok yang tidak diberi warna dengan cat.

"Salah satunya Greenhost memberikan *impact* sosial. Dari depan tembok tidak dicat biar "bernapas", tidak ada bahan kimia di sana. Kalau dikasih warna, untuk lukisan tidak cocok. Kami memberikan tempat bagi komunitas dan UMKM. Di Greenhost juga bisa untuk *workshop* seniman," katanya.

Jajarannya menyediakan tembok di Greenhost Boutique Hotel untuk dipajang lukisan milik para seniman untuk membantu pemasaran. Tamu yang datang diharapkan bisa menyaksikan karya-karya para seniman dan tertarik untuk membelinya. "Kami juga punya konsep hidroponik, salah satunya tanaman daun mint. Itu kami berikan sebagai *giveaway* kepada tamu, sebagai edukasi kalau tanaman ini mudah ditanam. Jika membuat teh, maka daun mint bisa dimasukkan agar lebih segar. Kami mengajari tamu agar menanam tanaman ini," katanya. (Lugas Subarkah/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005